

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 1968 luas areal baru mencapai 120.000 ha dan meningkat menjadi 4.158.079 ha pada tahun 2000 (Pahan, 2011), kemudian meningkat menjadi 5,16 juta ha pada tahun 2005 (Paradamean, 2011), dan pada tahun 2016 telah mencapai 11,6 juta ha (Anonim, 2016). Pertambahan luas areal secara terus-menerus menunjukkan bahwa minat penduduk Indonesia untuk berusaha-tani perkebunan dari sejak dulu hingga sekarang. Demikian juga komoditas perkebunan selalu berkaitan erat dengan perekonomian dan memegang peran yang sangat penting di kawasan Nusantara. Perluasan perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat tersebut tentu membutuhkan ketersediaan bibit yang berkualitas. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan pertumbuhan dan produksi. Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan, sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi.

Untuk memperoleh bibit yang benar-benar baik, sehat dan seragam, harus dilakukan sortasi yang ketat. Diantara bibit yang terdapat di pembibitan, mungkin hanya 75-80% terpakai, sedangkan sisanya 20-25% tidak dipakai. Keberhasilan penanaman kelapa sawit yang dipelihara selama 25 tahun di lapangan tidak luput dari sifat-sifat bahan-bahan atau bibit yang dipakai.

Persediaan hara yang tersimpan dalam biji segera habis pada awal pertumbuhan kecambah bibit, sehingga kebutuhan unsur hara selanjutnya harus dipenuhi dengan pemupukan (Mangoensoekarjo S. dan A. T. Tojib, 2008).

Pupuk kompos cair adalah ekstrak dari hasil pembusukan bahan-bahan organik. Bahan-bahan organik ini bisa berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang mengandung unsur haranya lebih dari satu unsur. Dengan mengekstrak sampah organik tersebut kita bisa mengambil seluruh nutrien yang terkandung pada sampah organik tersebut. Pupuk cair limbah organik pada dasarnya limbah dari bahan organik yang bisa dimanfaatkan menjadi pupuk, limbah cair banyak mengandung unsur hara (N.P.K). Penggunaan pupuk cair dapat membantu melancarkan proses-proses metabolisme, menjamin kesinambungan pemanjangan sel, mudah diserap oleh akar tanaman sehingga mempercepat pertumbuhan tanaman, memperbaiki struktur dan kualitas tanah (Nugroho P, 2016).

Mengacu pada PP.No. 8 tahun 2001, yang dimaksud pupuk organik adalah pupuk yang batasan pupuk yang sebagian atau seluruhnya terdiri dari bahan organik tumbuhan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair, yang digunakan untuk menyediakan hara tanaman serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Dari batasan ini, jelas bahwa potensi itu tidak dimiliki oleh pupuk anorganik. Dengan demikian, pupuk organik mempunyai kekuatan tawar dari sisi kebijakan-kebijakan yang berkembang saat ini, baik pada tingkat nasional maupun global. Hal ini berkaitan

dengan terjadinya degradasi (kerusakan) sistemik lahan dan dampak pemanasan global (Suwahyono U, 2011).

Dari uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang : Pengaruh Macam dan Konsentrasi Pupuk Cair Dari Kotoran Ternak Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit di Pre Nursery.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh macam pupuk cair dari kotoran ternak terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery* ?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pemberian pupuk cair dari kotoran ternak terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *Pre Nursery* yang tepat ?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk cair dari kotoran ternak terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *Pre Nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk cair dari kotoran ternak terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi macam dan konsentrasi pupuk cair dari kotoran ternak terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani tentang manfaat penggunaan pupuk cair dari kotoran ternak pada pembibitan kelapa sawit di *Pre Nursery*.